

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Semakin meningkatnya kuantitas perusahaan yang terdaftar di pasar modal mengakibatkan terjadinya peningkatan pada jumlah permintaan jasa audit oleh suatu kantor akuntan publik hal ini dikarenakan perusahaan yang telah *go public* memiliki kewajiban untuk mempublikasikan laporan keuangan tahunannya yang telah diaudit sebagai sumber informasi untuk pihak ekstern perusahaan, salah satunya investor. Kewajiban penyampaian laporan keuangan tahunan oleh *perusahaan go public* diatur dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 tentang laporan tahunan emiten atau perusahaan publik yang menyatakan bahwa emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan ke-empat atau 120 hari setelah tahun buku berakhir.

Di antara perusahaan manufaktur yang telah menjadi emiten, laporan keuangan yang diaudit mungkin merupakan satu-satunya sumber informasi yang dapat diandalkan dibandingkan dengan sumber informasi lain yang tersedia di pasar modal. Oleh karena itu, perusahaan manufaktur akan menggunakan jasa auditor independen untuk memeriksa laporan keuangannya. Kegiatan audit akan memakan waktu yang relatif lama, karena auditor harus melakukan berbagai prosedur audit untuk mengumpulkan bukti yang mendukung pendapat yang akan diungkapkan. Dibutuhkan waktu lebih

lama untuk melakukan audit sesuai dengan standar, dan oleh karena itu menyebabkan penundaan audit yang lebih lama.

Perusahaan yang mengalami *audit delay* yang panjang tidak hanya dapat merugikan berbagai pihak investor, keadaan seperti ini akan menyebabkan mereka sulit untuk pengambilan keputusan investasi pada perusahaan yang terlambat mempublikasikan laporan keuangannya. Bagi eksternal auditor, perusahaan yang mengalami *audit delay* yang panjang terjadi kemungkinan untuk mengganti auditor tersebut dengan auditor yang lain dengan harapan agar perusahaan tidak terjadi lagi *audit delay* dalam menyampaikan laporan keuangan. Sedangkan bagi perusahaan, *audit delay* yang melebihi waktu publikasi laporan keuangan akan menyebabkan citra perusahaan menjadi kurang baik di mata investor dan kreditur. Bagi investor, keadaan ini akan membuat mereka sulit untuk mengambil keputusan investasi pada perusahaan yang terlambat mempublikasikan laporan keuangannya, sedangkan bagi kreditur sebagai bahan pertimbangan apakah untuk tetap/tidaknya memberikan pinjaman dana pada perusahaan tersebut (Lestari, 2017).

Standar Audit di Indonesia saat ini telah mengadopsi *International Standards on Auditing* (ISA) yang di mulai pada atau setelah 1 Januari 2013. Adopsi ISA dilakukan dengan melakukan revisi terhadap Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang selama ini digunakan acuan Akuntan Publik dalam memberikan jasanya (Arens, 2014). Dalam melakukan pengujian audit dibutuhkan waktu dalam melakukan proses audit, adanya surat perikatan antara auditor dan perusahaan membuat proses audit sesuai dengan waktu yang telah disepakati, waktu dalam proses audit dibutuhkan dalam melakukan

audit yang ditentukan berdasarkan surat perikatannya agar tepat waktu dalam melakukan audit. Lamanya waktu penyelesaian audit ini dapat menyebabkan keterlambatan mempublikasikan laporan keuangan auditan. Laporan keuangan yang terlambat dapat berdampak *negatif* pada reaksi pasar. Hal ini terjadi karena investor pada umumnya menganggap keterlambatan pelaporan keuangan merupakan sinyal buruk bagi kondisi perusahaan (Lestari, 2017).

Pentingnya *audit delay* suatu laporan keuangan menuntut auditor agar menyelesaikan pekerjaan lapangannya secara tepat waktu. Disisi lain, pengauditan membutuhkan waktu yang cukup dalam mengidentifikasi masalah- masalah yang terjadi dalam perusahaan serta membutuhkan suatu ketelitian dalam menemukan bukti-bukti audit. Lamanya waktu penyelesaian pekerjaan waktu audit diindikasikan dari perbedaan waktu antara tanggal pelaporan keuangan dengan tanggal opini auditor dalam laporan keuangan. Hal yang paling penting dalam penyelesaian pekerjaan audit adalah bagaimana agar dalam penyajian laporan keuangan itu bisa tepat waktu atau tidak terlambat dan kerahasiaan informasi terhadap laporan keuangan tidak bocor pada pihak lain yang bukan kompetensinya untuk ikut mempengaruhinya (Eksandy, 2017).

Karena pentingnya laporan keuangan auditan sebagai pelepasan informasi yang sangat berguna bagi personel pasar modal, dan pentingnya ketepatan waktu, *audit delay* dan faktor-faktor yang mempengaruhinya menjadi objek penelitian yang penting. Ada banyak variabel yang mempengaruhi *audit delay*, seperti profitabilitas, solvabilitas, kompleksitas perusahaan, pergantian auditor, dan opini auditor terhadap *audit delay*.

Menurut Eksandy (2017), profitabilitas merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan untuk dapat menghasilkan laba sehingga semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaannya. Apabila profitabilitas perusahaan rendah, maka auditor akan sama melakukan tugas auditnya dengan lebih hati-hati karena adanya resiko bisnis yang lebih tinggi sehingga akan memperlambat proses audit dan menyebabkan laporan audit yang lebih panjang. Perusahaan yang mengumumkan profitabilitas, mengacu pada cepatnya publikasi laporan keuangan yang telah diaudit. Sari dan Priyadi (2016) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Solvabilitas perusahaan juga merupakan salah satu variabel yang dapat mempengaruhi *audit delay*. Tingkat solvabilitas perusahaan yang tinggi akan membuat auditor lebih berhati-hati untuk melakukan auditnya, karena hal ini dapat memicu resiko kerugian dari perusahaan itu, sehingga menyebabkan *audit delay* semakin lama. Ketika perusahaan memiliki jumlah proporsi hutang yang lebih banyak daripada jumlah ekuitas, maka auditor akan memerlukan waktu yang lebih banyak dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan karena rumitnya prosedur audit akun hutang serta penemuan bukti-bukti audit yang lebih kompleks terhadap pihak pihak kreditur perusahaan. Solvabilitas merupakan jumlah proporsi hutang yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan membutuhkan waktu yang tidak singkat untuk menemukan bukti - bukti hutang serta mencocokkan dengan laporan yang telah dibuat. Wardani (2019) menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh *negatif*

terhadap *audit delay*. Sedangkan menurut Prameswari dan Yustrianthe, (2015) bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Menurut Wardani (2019), Perusahaan yang memiliki anak perusahaan dengan kompleksitas yang lebih rumit dapat mengakibatkan permasalahan manajerial dan organisasi yang lebih rumit dan memberikan sinyal *bad news* karena tingkat kompleksitas yang tinggi. Hal ini mempengaruhi waktu auditor untuk menyelesaikan tugas auditnya karena auditor memerlukan waktu yang lebih panjang dalam memeriksa laporan keuangan perusahaan, alasannya auditor harus memeriksa transaksi yang dilakukan serta memastikan laporan keuangan terhindar kecurangan. Hasil penelitian Wadani (2019), Kompleksitas operasi berpengaruh positif terhadap *audit delay*, sedangkan hasil penelitian Pahala (2019) menemukan kompleksitas operasi perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Menurut Siahaan, *et al.*, (2019) menyatakan pergantian auditor pada suatu perusahaan dilakukan dengan tujuan untuk menjaga independensi dari auditor agar tetap bersikap objektif dalam melakukan tugasnya sebagai auditor. Pergantian akuntan publik juga dilakukan karena telah berakhirnya kontrak kerja yang disepakati antara Kantor Akuntan Publik dengan pemberi tugas dan telah memutuskan untuk tidak memperpanjang dengan penugasan baru. Dalam proses pengauditan memerlukan waktu yang lebih lama dibandingkan jika auditor tersebut melanjutkan penerimaan penugasan. Hal ini bisa mengakibatkan lamanya pengauditan yang berakibat juga pada penundaan penyampaian laporan keuangan audit. Penelitian Siahaan (2019), pergantian auditor sesungguhnya dapat menimbulkan *audit delay*, karena

tugas dari auditor baru tersebut tidak dapat diselesaikan dengan tepat waktu.

Opini auditor merupakan media bagi auditor untuk mengungkapkan pendapat atas laporan keuangan kepada investor menyangkut keadaan laporan keuangan. Opini yang dihasilkan oleh auditor dapat mempengaruhi lama dari keluarnya laporan audit, karena dalam proses pemberian opini tersebut melibatkan negosiasi dengan klien, konsultasi dengan partner auditor, dan lain sebagainya. Opini yang diberikan seorang auditor sebagai penilaian awal sebuah laporan keuangan wajar atau tidaknya dan apakah sudah terbebas dari salah saji material untuk dapat dipublikasikan. Dalam penelitian ini variabel opini auditor diukur menggunakan skala likert. (Arumsari dan Handayani, 2017). Hasil dari penelitian Siahaan, *et al.*, (2019) menunjukkan bahwa opini auditor berpengaruh *negatif* terhadap *audit delay*, yang artinya bahwa *audit delay* yang relatif lama pada perusahaan yang menerima *qualified opinion*. Sedangkan menurut Kartika (2011) serta Sari dan Priyadi (2016) menyatakan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Semakin meningkatnya kuantitas perusahaan yang terdaftar di pasar modal mengakibatkan terjadinya peningkatan pada jumlah permintaan jasa audit oleh suatu kantor akuntan publik. Kegiatan audit akan memakan waktu yang relatif lama, karena auditor harus melakukan berbagai prosedur audit untuk mengumpulkan bukti yang mendukung pendapat yang akan diungkapkan. Perusahaan yang mengalami *audit delay* yang panjang tidak hanya dapat merugikan berbagai pihak investor, tetapi juga mempersulit mereka dalam mengambil keputusan investasi bagi perusahaan yang mengambil penundaan rilis laporan keuangan.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, dapat diketahui bahwa masih terdapat inkonsistensi dari hasil penelitian-penelitian sebelumnya. Hasil dari penelitian tersebut masih terdapat perbedaan dengan hasil uji yang menggunakan variabel yang sama, karena untuk itu saya ingin menguji kembali faktor apa saja yang mempengaruhi *Audit Delay*.

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan diatas dan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, Penulis ingin melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Kompleksitas Perusahaan, Pergantian Auditor, Dan Opini Terhadap *Audit Delay* (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019).”**

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2019?
- 2) Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2019?
- 3) Apakah kompleksitas perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2019?
- 4) Apakah pergantian auditor berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2019?

- 5) Apakah opini auditor berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2019?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menjawab rumusan masalah yaitu :

- 1) Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*,
- 2) Untuk mengetahui pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay*,
- 3) Untuk mengetahui pengaruh kompleksitas perusahaan terhadap *audit delay*,
- 4) Untuk mengetahui pengaruh pergantian auditor terhadap *audit delay*,
- 5) Untuk mengetahui pengaruh opini auditor terhadap *audit delay*.

### 1.4 Manfaat penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan, diharapkan penelitian ini memiliki manfaat, antara lain:

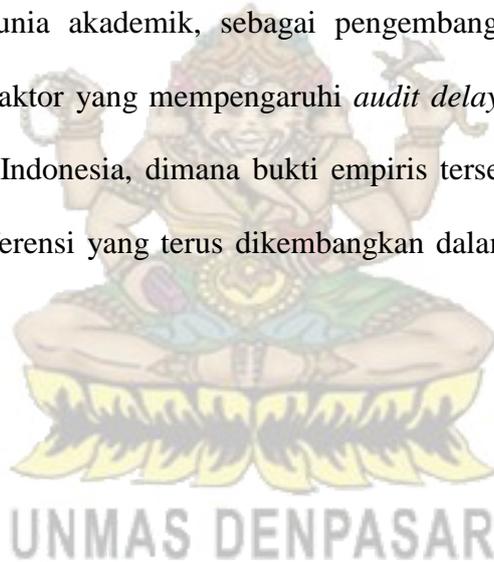
#### 1. Manfaat Praktis

- 1) Memberikan informasi kepada auditor dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *audit delay*, sehingga auditor dapat mengoptimalkan kinerja audit agar dapat menyampaikan laporan keuangan yang berkualitas kepada Bapepam-LK secara tepat waktu, dalam rangka memenuhi kebutuhan informasi para pengguna.
- 2) Memberikan informasi kepada manajer perusahaan agar termotivasi menyajikan laporan keuangan yang andal serta melaporkannya tepat pada waktunya.

- 3) Sebagai sarana informasi bagi investor agar mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* secara empiris sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan tersendiri dalam berinvestasi.

## 2. Manfaat Teoritis dan Akademis

- 1) Bagi penulis, sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis telah dipelajari di bangku perkuliahan.
- 2) Bagi pembaca, dapat menambah wawasan mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *audit delay*.
- 3) Bagi dunia akademik, sebagai pengembangan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan sektor jasa di Indonesia, dimana bukti empiris tersebut dapat menjadi salah satu referensi yang terus dikembangkan dalam penelitian selanjutnya.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 Teori Keagenan (Agency Theory)

*Agency Theory* yang dicetuskan oleh Jensen dan Moeckling (1976) menjelaskan hubungan antara agen (pihak manajemen suatu perusahaan) dengan *principal* (pemilik). *Principal* merupakan pihak yang memberikan amanat kepada agen untuk melakukan suatu jasa atas nama *principal*, sementara agen adalah pihak yang diberi mandat. Dengan demikian agen bertindak sebagai pihak yang berkewenangan mengambil keputusan, sedangkan *principal* ialah hak yang mengevaluasi informasi.

*Agency Theory* merupakan implementasi dalam organisasi modern. Teori Agensi menekankan pentingnya pemilik perusahaan (pemegang saham) menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada tenaga-tenaga profesional yang disebut agen yang lebih mengerti dalam menjalankan bisnis sehari-hari. Tujuan dari dipisahkannya pengelolaan dari kepemilikan perusahaan yaitu agar pemilik perusahaan memperoleh keuntungan yang semaksimal mungkin dengan biaya yang seefisien mungkin dengan dikelolanya perusahaan oleh tenaga-tenaga profesional. Mereka, para tenaga-tenaga profesional, bertugas untuk kepentingan perusahaan dan memiliki keleluasaan dalam menjalankan manajemen perusahaan. Sehingga dalam hal ini para profesional tersebut berperan sebagai agen-nya pemegang saham. Semakin besar perusahaan yang dikelola memperoleh laba, semakin besar pula manfaat yang didapatkan agen. Sementara pemilik

perusahaan (pemegang saham) hanya bertugas mengawasi dan memonitor jalannya perusahaan yang dikelola oleh manajemen serta mengembangkan sistem insentif bagi pengelola manajemen untuk memastikan bahwa mereka bekerja demi kepentingan perusahaan. Namun pada sisi lain, pemisahan seperti ini memiliki segi negatifnya. Adanya keleluasaan mengelola manajemen perusahaan untuk memaksimalkan laba perusahaan bisa mengarah pada proses memaksimalkan kepentingan pengelolaannya sendiri dengan beban dan biaya yang harus ditanggung oleh pemilik perusahaan. Lebih lanjut pemisahan ini dapat pula menimbulkan kurangnya transparansi dalam penggunaan dana pada perusahaan serta keseimbangan yang tepat antara kepentingan-kepentingan yang ada, misalnya antara pemegang saham dengan pengelola manajemen perusahaan dan antara pemegang saham pengendali dengan pemegang saham minoritas.

Teori Keagenan (*Agency Theory*) menyatakan perlunya jasa independen auditor dapat dijelaskan dengan dasar teori keagenan (*Agency Theory*), yaitu hubungan antara pemilik (*principal*) dengan manajemen (*agent*). Dengan adanya perkembangan perusahaan atau entitas bisnis yang semakin besar, maka sering terjadi konflik antara principal dalam hal ini adalah para pemegang saham (investor) dan pihak agent yang diwakili oleh manajemen (direksi). Asumsi bahwa manajemen yang terlibat dalam perusahaan akan selalu memaksimalkan nilai perusahaan ternyata tidak selalu terpenuhi. Manajemen memiliki kepentingan pribadi yang bertentangan dengan kepentingan pemilik perusahaan sehingga muncul masalah yang disebut dengan masalah agensi (*agency problem*) akibat

adanya *asymmetric information*. Untuk mengurangi adanya masalah agensi ini diperlukan adanya pihak independen yang dapat menjadi pihak penengah dalam menangani konflik tersebut yang dikenal sebagai independen auditor (*Auditor's Independent*) (Tandiontong, 2016:3-5).

### 2.1.2 Audit Delay

*Audit delay* adalah lamanya waktu penyelesaian proses audit diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai diselesaikannya laporan auditan oleh auditor. Waktu penyelesaiannya diukur dari jumlah hari yaitu dari tanggal penutupan tahun buku perusahaan dikurangi tanggal penerbitan laporan auditor. *Audit delay* mempunyai hubungan erat dengan ketepatan waktu publikasi laporan keuangan, karena manfaat laporan keuangan menjadi berkurang apabila tidak disampaikan secara tepat waktu. Ketepatan waktu menunjukkan rentang waktu antara informasi yang ingin disajikan dengan pelaporan, apabila informasi tersebut tidak disampaikan tepat waktu mengakibatkan nilai dari informasi menjadi berkurang (Praptika dan Rasmini, 2016).

*Audit delay* diakibatkan oleh alasan bahwa laporan keuangan yang dipublikasikan harus diaudit lebih dahulu oleh pihak independen yaitu auditor. Proses audit harus dilakukan dengan cermat dan seksama serta mengumpulkan bukti-bukti yang cukup kuat untuk mendukung opini audit. Dengan itu dapat disimpulkan bahwa pengerjaan audit tidak membutuhkan waktu yang sebentar karena kompleksitas prosesnya dan munculnya kemungkinan untuk akuntan publik menunda publikasi laporan auditan karena perlu memperpanjang masa audit. Keterlambatan audit merupakan

aspek penting dalam menjaga relevansi informasi yang dibutuhkan oleh pengguna laporan keuangan. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2018), tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Untuk menjaga tingkat relevansi laporan keuangan, laporan keuangan harus disampaikan tepat waktu agar dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan.

### 2.1.3 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan untuk dapat menghasilkan laba sehingga semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaannya. Apabila profitabilitas perusahaan rendah, maka auditor akan melakukan tugas auditnya dengan lebih hati-hati karena adanya resiko bisnis yang lebih tinggi sehingga akan memperlambat proses audit dan menyebabkan laporan audit yang lebih panjang (Eksandy, 2017).

Perusahaan tidak akan menunda penyampaian informasi yang berisi berita baik. Oleh karena itu, perusahaan yang mampu menghasilkan profit akan cenderung mengalami *audit delay* yang lebih pendek, sehingga *good news* tersebut dapat segera disampaikan kepada para investor dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya. Sebagai dasar pemikiran bahwa tingkat keuntungan dipakai salah satu cara untuk menilai keberhasilan efektivitas perusahaan, tentu saja berkaitan dengan hasil akhir dari

berbagai kebijakan dan keputusan perusahaan yang telah dilaksanakan oleh perusahaan dalam periode berjalan. Perusahaan yang profitable memiliki insentif untuk menginformasikan ke publik kinerja unggul mereka dengan mengeluarkan laporan tahunan secara cepat (Kartika, 2011).

Variabel profitabilitas yang diukur dengan ROA (*return on assets*) memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Pada penelitian ini arah koefisiennya negatif yang mana mencerminkan tingginya risiko perusahaan, perusahaan yang mengalami tingkat profitabilitas tinggi atau mengalami keuntungan akan cenderung mempercepat pelaporan laporan keuangan karena merupakan *good news* bagi perusahaan, sedangkan perusahaan yang mengalami tingkat profitabilitas rendah yang mana merupakan *bad news* bagi perusahaan akan cenderung meminta kemunduran dalam pelaporan laporan keuangan sehingga tingkat *audit delay* meningkat. Menurut penelitian Sari dan Priyadi (2016) menyatakan profitabilitas berpengaruh *negatif* terhadap *audit delay*. Eksandy (2017) menyatakan profitabilitas berpengaruh *positif* terhadap *audit delay*. Sedangkan Sutamat (2017) menyatakan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

#### **2.1.4 Solvabilitas**

Menurut Kartika (2011), solvabilitas merupakan perbandingan antara jumlah aktiva dengan jumlah hutang. Solvabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik yang berupa hutang jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan

tersebut dilikuidasi. Suatu perusahaan dikatakan *solvabel* apabila perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutangnya. Namun begitu pula sebaliknya apabila proporsi hutang lebih besar dari aktivanya akan meningkatkan kecenderungan kerugian dan dapat meningkatkan kehati-hatian dari auditor terhadap laporan keuangan yang akan diaudit. Oleh karena hal tersebut, maka akan terjadi pula keterlambatan dalam menyampaikan kabar buruk kepada publik.

Menurut Brigham dan Houston (2011), rasio solvabilitas (*leverage*) memiliki tiga implikasi penting yaitu :

- 1) Dengan memperoleh dana melalui utang, para pemegang saham dapat mempertahankan kendali mereka atas perusahaan tersebut sekaligus membatasi investasi yang mereka berikan.
- 2) Kreditor akan melihat ekuitas, atau dana yang diperoleh sendiri, sebagai suatu batasan keamanan, sehingga semakin tinggi proporsi dari jumlah modal yang harus dihadapi kreditor.
- 3) Jika perusahaan mendapatkan nilai dari investasi yang didanai dengan dana hasil pinjaman lebih besar daripada bunga yang dibayarkan, maka pengembalian dari modal pemilik akan diperbesar, atau “diungkit” (*leveraged*).

Berdasarkan definisi tersebut, maka dalam penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur solvabilitas adalah *Debt Ratio* yang membandingkan total hutang dengan total aset. *Debt Ratio* menunjukkan sejauh mana hutang dapat ditutupi oleh aset (Kartika, 2011).

Menurut penelitian Wardani, (2019) solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Sedangkan menurut Sari dan Priyadi (2016) solvabilitas berpengaruh positif terhadap solvabilitas.

### 2.1.5 Kompleksitas Operasi Perusahaan

Kompleksitas organisasi atau operasi merupakan akibat dari pembentukan departemen dan pembagian pekerjaan yang memiliki fokus terhadap jumlah unit yang berbeda. Ketergantungan yang semakin kompleks terjadi apabila organisasi dengan berbagai jenis atau jumlah pekerjaan menimbulkan masalah manajerial dan organisasi yang lebih rumit. Kompleksitas operasi perusahaan dapat memperpanjang *audit delay* dikarenakan auditor akan memerlukan banyak waktu untuk mengaudit anak cabang dari perusahaan sebelum mengaudit induk perusahaannya dan juga meningkatkan biaya untuk mengaudit setiap anak cabang dari perusahaan (Ashton *et al.*, 1987).

Kompleksitas operasional dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan jumlah cabang perusahaan. Kompleksitas operasi perusahaan diperkirakan akan mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan perusahaan kepada publik. Kompleksitas suatu perusahaan bergantung pada jumlah dan lokasi unit operasi, serta diversifikasi lini produk dan pasarnya. Hal ini dapat mempengaruhi waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan tugas audit, serta rilis publik akhir dari laporan keuangan perusahaan (Darmawan dan Widhiyani 2017).

Menurut Sutamat (2017) kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini dikarenakan dimana tingkat

kompleksitas operasi perusahaan yang tergantung pada jumlah anak perusahaan cenderung mempengaruhi waktu auditor untuk menyelesaikan tugas auditnya karena auditor memerlukan waktu yang lebih panjang dalam memeriksa laporan keuangan perusahaan karena auditor harus memeriksa transaksi-transaksi yang dilakukan di unit operasi serta memastikan laporan keuangan unit operasi harus terhindar dari hal-hal yang material. Menurut penelitian Wardani (2019) kompleksitas operasi tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Sedangkan menurut Darmawan & Widhiyani (2017), kompleksitas operasi berpengaruh *positif* terhadap solvabilitas.

#### **2.1.6 Pergantian Auditor**

Pergantian auditor adalah adanya pergantian auditor antara tahun berjalan dengan tahun sebelumnya. Pemerintah telah mengatur kewajiban rotasi auditor melalui Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 20 tahun 2015 tentang praktik akuntan publik dimana dalam Pasal 11 ayat (1) dijelaskan bahwa: Pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis sebagaimana dimaksud dalam Pasal 10 ayat (1) huruf a terhadap suatu entitas oleh seorang Akuntan Publik dibatasi paling lama untuk 5 (lima) tahun buku berturut-turut (Siahaan, *et al.*, 2019).

Pergantian auditor melibatkan auditor baru untuk untuk mengidentifikasi karakteristik perusahaan klien dan sistem yang digunakan. Komunikasi harus dilakukan dari pihak auditor baru dengan auditor lama dan manajer perusahaan untuk mengenai transaksi-transaksi perusahaan sehingga dapat menyita waktu pelaksanaan proses auditnya.

Dengan lamanya proses audit terjadi keterlambatan penyampaian laporan keuangan sebagai sinyal perusahaan pada investor atau publik. Informasi laporan keuangan yang diberikan oleh perusahaan akan direspon langsung oleh pasar sebagai sinyal *good news* atau *bad news* (Pahala, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Pahala (2019) dan Wardani (2019) adalah pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Sedangkan dalam penelitian Praptika & Rasmini (2016) menyatakan pergantian auditor berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

## 2.1 Opini Auditor

Opini auditor merupakan suatu pernyataan opini atau pendapat dari auditor atas suatu laporan keuangan perusahaan, setelah auditor melakukan pemeriksaan atas kewajaran suatu laporan keuangan perusahaan. Opini dari auditor menjadi sumber informasi penting untuk dipertimbangkan oleh para pengguna laporan keuangan atau pihak eksternal. Opini diluar wajar tanpa pengecualian menandakan bahwa auditor mendapatkan temuan yang harus dikonsultasikan ke auditor senior dan dinegosiasikan dengan pihak manajemen, serta perluasan lingkup audit. Sedangkan Opini *unqualified* menunjukkan bahwa laporan keuangan disajikan sesuai dengan aturan yang berlaku dan tidak banyak yang harus dikoreksi.

Menurut Sari dan Priyadi (2016), hasil audit atas laporan keuangan dituangkan dalam laporan auditor yang berisi opini auditor untuk disampaikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Pernyataan opini auditor harus didasarkan atas audit yang dilaksanakan standar auditing dan atas temuan - temuannya. Laporan opini auditor secara umum dibagi menjadi

2 yaitu pendapat wajar tanpa pengecualian (*Unqualified Opinion*), dan pendapat wajar dengan pengecualian (*Qualified Opinion*). Menyatakan opini dari auditor punya pengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay* perusahaan. Perusahaan yang tidak menerima opini audit standar *unqualified opinion* diperkirakan mengalami *audit delay* yang lebih panjang alasannya perusahaan yang menerima opini tersebut memandang sebagai *bad news* dan akan memperlambat proses audit.

Penelitian yang dilakukan oleh Kartika (2011) adalah pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Sedangkan dalam penelitian Siahaan, *et al.*, (2019) menyatakan pergantian auditor berpengaruh *negatif* terhadap *audit delay*.

## 2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya dicantumkan dengan jelas dalam sebuah penelitian agar terhindar dari gelar plagiat dengan menyertakan persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Penelitian sebelumnya dapat meningkatkan keinginan peneliti untuk mengkaji masalah akibat penelitian terkait, sehingga peneliti dapat mengetahui metode yang digunakan, hasil yang dicapai oleh penelitian sebelumnya, bagian mana dari penelitian sebelumnya yang belum terselesaikan, faktor-faktor pendukung masalah, dan tindakan apa yang harus dilakukan peneliti untuk mengatasi kendala dalam melakukan penelitian.

Beberapa penelitian terdahulu sudah pernah dilakukan untuk meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* antara lain dilakukan oleh :

Kartika (2011), melakukan penelitian mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi *audit delay*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta tahun 2006-2009. Penelitian ini menggunakan variabel independen yakni total aset, kerugian operasi dan keuntungan solvabilitas, profitabilitas, opini auditor, dan reputasi auditor. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa total aset, dan solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Di sisi lain, operasi kerugian dan keuntungan, profitabilitas, opini auditor, dan reputasi auditor tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*.

Prameswari dan Yustrianthe (2015), melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*. Penelitian ini menggunakan variabel pengaruh ukuran perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, Kantor Akuntan Publik Reputasi dan Auditor Opini pada *audit delay*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel tidak mempengaruhi ukuran Perusahaan *Audit delay*. Variabel solvabilitas tidak berpengaruh pada *Audit delay*. Profitabilitas pengaruh variabel pada *Audit delay*. Reputasi Kantor Akuntan Publik untuk Audit efek delay. Variabel Auditor Opini tidak berpengaruh pada *Audit delay*.

Praptika dan Rasmini (2016), melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh audit tenure, pergantian auditor dan financial distress pada *audit delay*. Penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu audit tenure,

pergantian auditor dan financial distress pada *audit delay*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2014. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pergantian auditor dan financial distress berpengaruh positif pada *audit delay*, sedangkan audit tenure tidak memiliki pengaruh pada *audit delay*.

Sari dan Priyadi (2016), melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014. Penelitian ini menggunakan variabel independen yakni ukuran perusahaan, solvabilitas, profitabilitas, reputasi KAP, opini audit dan audit tenure. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, variabel solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Variabel opini audit dan audit tenure tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Putra, dkk. (2016), melakukan penelitian mengenai pengaruh opini auditor, profitabilitas, dan *debt to equity ratio* terhadap *audit delay*, dan untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan memoderasi hubungan antara opini auditor terhadap *audit delay*, ukuran perusahaan memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*. Sampel yang digunakan dalam penelitian

ini adalah sebanyak 36 perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode pengamatan 2012-2014 sehingga total pengamatan menjadi 108 sampel. Penelitian ini menggunakan variabel independen yakni opini auditor, profitabilitas, dan debt to equity ratio. Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis *moderated regression*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa opini auditor, profitabilitas, dan *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *audit delay*. Ukuran perusahaan memoderasi (memperkuat) pengaruh opini auditor terhadap *audit delay*. Akan tetapi, ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*, serta *debt to equity ratio* terhadap *audit delay*.

Arumsari dan Handayani (2017) melakukan penelitian untuk mengetahui apakah pengaruh kepemilikan saham, profitabilitas, *leverage*, dan opini auditor terhadap *audit delay*. Variabel yang digunakan adalah variabel independen yaitu pengaruh kepemilikan saham, profitabilitas, *leverage* dan opini auditor. Variabel dependennya adalah *audit delay*. Subjek penelitian adalah perusahaan-perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2013-2015. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 33 perusahaan dengan pengamatan selama 3 tahun sehingga terpilih sebanyak 99 objek pengamatan. Teknik analisa menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap

*audit delay*, *leverage* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, dan opini auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Eksandy (2017), melakukan penelitian mengenai pengaruh ukuran perusahaan, solvabilitas, profitabilitas dan komite audit terhadap *audit delay*. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012 – 2015. Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi data panel dengan menggunakan program *evIEWS 9.0*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan komite audit berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Sedangkan ukuran perusahaan dan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Darmawan & Widhiyani (2017) melakukan penelitian untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, kompleksitas operasi perusahaan, dan *good corporate governance* terhadap *audit delay*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 12 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016. Penelitian ini menggunakan variabel independen yakni ukuran perusahaan, kompleksitas operasi perusahaan dan *good corporate governance*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Komite audit secara berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Sutamat (2017), melakukan penelitian mengenai pengaruh kompleksitas operasi perusahaan, profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap *audit delay*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan

manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015. Penelitian ini menggunakan variabel independen yakni kompleksitas operasi perusahaan, profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompleksitas operasi perusahaan dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* sedangkan *leverage* dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Siahaan, *et al.*, (2019), melakukan penelitian mengenai pengaruh opini audit, pergantian auditor, kesulitan keuangan, dan efektivitas komite audit terhadap *audit delay*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017. Penelitian ini menggunakan variabel independen yakni opini audit, pergantian auditor, kesulitan keuangan, dan efektivitas komite audit. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa opini audit dan kesulitan keuangan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Sementara itu, pergantian auditor, ukuran komite audit, frekuensi meeting dan keahlian anggota tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Wardani (2019), melakukan penelitian tentang faktor internal dan eksternal perusahaan terhadap *audit delay*. Penelitian ini menggunakan variabel independen profitabilitas, Solvabilitas, Komite audit, Kompleksitas Operasi Perusahaan, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Pergantian Auditor, Opini Auditor. Teknik analisis digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linear berganda. Sampel yang digunakan adalah perusahaan

pertambahan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pergantian auditor berpengaruh positif terhadap *audit delay*, sedangkan profitabilitas, solvabilitas, komite audit, kompleksitas ukuran perusahaan, ukuran kantor akuntan publik, dan opini auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Pahala (2019), melakukan penelitian mengenai pengaruh dari audit tenure, kompleksitas operasi, pergantian auditor, dan financial distress terhadap *audit delay*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa financial distress memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Sedangkan audit tenure, kompleksitas operasi, dan pergantian auditor tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*.

